

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stereotip berpengaruh secara positif terhadap perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta dengan nilai koefisien regresi 0,176 serta model persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 11,698 + 0,176X_1$  yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu unit stereotip, maka akan meningkatkan 0,176 pada konstanta 11,698. Dengan begitu apabila stereotip meningkat, maka akan meningkatkan pula perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasangka berpengaruh secara positif terhadap perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,063 serta model persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 11,698 + 0,063X_2$  yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu unit prasangka, maka akan meningkatkan 0,063 pada konstanta 11,698. Dengan begitu apabila prasangka meningkat, maka akan meningkatkan pula perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta..
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perasaan rendah diri berpengaruh secara positif terhadap perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,230 serta model persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 11,698 + 0,230X_3$  yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan satu unit perasaan

rendah diri, maka akan meningkatkan 0,230 pada konstanta 11,698. Dengan begitu apabila perasaan rendah diri meningkat, maka akan meningkatkan pula perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta.

- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stereotip, prasangka, dan perasaan rendah diri secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta dengan nilai R square sebesar 0,134 serta model persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 11,698 + 0,176X_1 + 0,063X_2 + 0,230X_3$ . Dari ketiga variabel independen dalam penelitian ini, variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta adalah variabel perasaan rendah diri dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,230.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pertahanan, khususnya damai dan resolusi konflik yang dikaitkan dengan kerukunan antar umat beragama, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian dengan menambah variabel-variabel di luar dari penelitian ini seperti kekecewaan, mekanisme pertahanan, persaingan atau motivasi bersaing, dan lain sebagainya sesuai teori faktor diskriminasi minoritas menurut Linda (2011: 14-15).

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan uraian yang sudah dibahas dalam bab hasil dan pembahasan. Adapun saran praktis untuk penelitian ini antara lain:

- a. Bagi masyarakat Kota Surakarta, sebaiknya lebih banyak berinteraksi dan bergaul di masyarakat untuk

menghindarkan pemikiran stereotip dan prasangka sebagai tindakan preventif untuk menghindari perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta..

- b. Bagi Pemerintah Kota Surakarta, sebaiknya lebih banyak memberikan perhatian terkait potensi perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta dengan memfasilitasi program dan pertemuan yang merekat hubungan masyarakat antarumat beragama.
- c. Bagi Dinas Sosial Kota Surakarta, sebaiknya lebih memperhatikan potensi-potensi sumber konflik yang ada di tengah masyarakat Kota Surakarta dengan memberikan penyuluhan terkait pencegahan konflik sosial di masyarakat.
- d. Bagi Dinas Pendidikan Kota Surakarta, sebaiknya memberikan pendidikan toleransi antar umat beragama di semua sekolah karena anak-anak sekolah adalah generasi masa depan bangsa sehingga tidak terjadi konflik serupa yang disebabkan perilaku diskriminasi masyarakat penganut kepercayaan minoritas di Kota Surakarta di masa yang akan datang.